

**PROSPEK****Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.4 No.1 (311-316)****UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS-1 DALAM
PEMBELAJARAN EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CHILDREN
LEARNING IN SCIENCE (CLIS)**Junanda¹¹SMAN 1 Cikijing, Kabupaten Majalengkajunanda654@gmail.com**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan dan prestasi belajar Ekonomi melalui model pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) pada siswa kelas XI.IPS-1. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siswa kelas XI.IPS-1 di SMAN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka melalui dua siklus. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Data-data yang didapatkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian terlihat berhasil dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal pada tahap pra siklus sebesar 20,69% meningkat menjadi 62,07 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Penggunaan model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan prestasi belajar Ekonomi pada pokok bahasan Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan dan kesempatan kerja pada siswa kelas XI.IPS-1 di SMAN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan signifikan. Pada tahap pra siklus sebesar 61,03 meningkat menjadi 72,41 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 80,69. Berarti target yang telah ditetapkan peneliti yaitu standar ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ dan secara individual nilai rata-rata yang diperoleh siswa ≥ 75 telah tercapai

Kata kunci: Prestasi belajar, dalam pembelajaran Ekonomi, model pembelajaran Children Learning In Science (CLIS)

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the use and achievement of learning Economics through the Children Learning In Science (CLIS) learning model in class XI.IPS-1 students. This research used Classroom Action Research (PTK) for class XI.IPS-1 students at SMAN 1 Cikijing, Majalengka Regency through two cycles. The data collection techniques use tests, observation, documentation and interviews. The data obtained was analyzed using descriptive statistics. Based on the research results, it can be seen that the percentage of classical learning completeness in the pre-cycle stage was 20.69%, increasing to 62.07 in cycle I and in cycle II it increased to 100%. The use of the CLIS learning model can improve Economics learning achievement on the subject. Explaining the meaning of workforce, generation and employment opportunities for class XI.IPS-1 students at SMAN 1 Cikijing, Majalengka Regency for the 2022/2023 academic year. This is proven by the average score of student learning achievement which has increased significantly. In the pre-cycle stage it was 61.03, increasing to 72.41 in cycle I and in cycle II it increased to 80.69. This means that the target that has been set by the researcher, namely the standard of completeness of classical student learning outcomes reaching $\geq 80\%$ and individually the average score obtained by students ≥ 75 has been achieved.

Keywords: Learning achievement, Economics learning, Children Learning In Science (CLIS) learning model

PENDAHULUAN

Kemdikbud mendefinisikan bahwa “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Merujuk pada definisi ini, prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama

berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Pengaruh minat belajar sangat besar terhadap prestasi belajar, karena apabila metode penyampaian materi pelajaran tidak sesuai minat siswa, maka yang terjadi siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Pemilihan materi dan cara penyampaiannya yang menarik akan lebih mudah dipelajari siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa (Slameto, 2003: 58).

Berdasarkan penjelasan diatas, hal urgen yang harus segera dilakukan oleh seorang guru adalah memperbaiki metode pembelajaran semula dengan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa. Penyajian materi pelajaran dirancang dengan konsep yang berbeda dari pembelajaran tradisional, yakni dengan mengaitkan setiap materi pelajaran yang disampaikan dengan contoh konkrit yang sering ditemui oleh siswa dalam kesehariannya serta didukung dengan media pembelajaran yang menarik.

Pelajaran Ekonomi memiliki kajian materi yang kompleks. Untuk memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan, penyampaian materi pelajaran harus dikemas secara menarik dan didukung dengan pemilihan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih berminat untuk belajar.

Menurut hasil pengamatan di SMAN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka ditemukan nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran Ekonomi masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Di kelas XI.IPS-1 SMAN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka jumlah siswa 29 orang nilai rata-rata mata pelajaran Ekonomi baru 61,03. Sesuai data tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar Sejarah yang dicapai siswa masih kurang. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar Ekonomi. Salah satunya adalah dengan menyempurnakan proses pembelajaran terutama dalam pemilihan model pembelajaran inovatif. Tujuannya untuk mengembangkan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak belajar sendiri, mengemukakan berbagai gagasan, dan menemukan idenya.

Salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar Ekonomi adalah digunakan model pembelajaran CLIS (*Children Learning in Science*). Penggunaan model pembelajaran CLIS memberikan keterampilan berpikir ilmiah siswa untuk meningkatkan prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI.IPS-1 SMAN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka. Model pembelajaran CLIS adalah model pembelajaran untuk mengembangkan ide (gagasan) siswa mengenai masalah pembelajaran tertentu serta merekonstruksi ide (gagasan) berdasarkan hasil pengamatan dan percobaan. Aktris Widiyarti, dkk, (2012: 3) Model pembelajaran ini memiliki beberapa tahapan dalam aktivitas pembelajarannya. Beberapa tahapan tersebut yaitu orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan (Tri Joko, dkk: 2014). Penggunaan model pembelajaran CLIS yang berbeda dari model pembelajaran yang biasanya akan membawa dampak yang lebih positif, yaitu minat dan prestasi belajar Ekonomi siswa akan lebih baik dari sebelum digunakannya model pembelajaran tersebut.

Purwanto, (2006: 85-87), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sedangkan menurut Agus Suprijono, (2011: 5), prestasi belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.

Pembelajaran ekonomi di sekolah mempunyai tujuan yaitu mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi oleh sikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Pembelajaran ekonomi merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan ekonomi bangsa. Lebih jauh lagi pengajaran ekonomi merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antar bangsa

dan negara. Mempelajari ekonomi siswa akan mempunyai kesadaran bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat negara dan dunia sehingga akan berusaha menjadi generasi muda yang lebih bijaksana (Kasmadi, 2001: 16).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar Ekonomi adalah hasil maksimal yang telah diperoleh seorang siswa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dan kompetensinya sebagai akibat dari aktivitas belajar kaitannya dengan pengetahuan yang sistematis dan berhubungan dengan gejala alam. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu dan faktor pendekatan pembelajaran. Muhibbin Syah, (2008: 132) pengenalan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting artinya dalam rangka membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2011: 53). Model pembelajaran dapat juga berarti pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Agus Suprijono, 2011: 46).

Model pembelajaran CLIS pertama kali dikembangkan di Inggris oleh Rosalind Driver dari Leeds University pada tahun 1982 dan di Indonesia pertama kali dikembangkan oleh Nuryani Rustaman. Model pembelajaran CLIS merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki tahapan-tahapan untuk membangkitkan perubahan konseptual siswa. Karakteristik model pembelajaran CLIS adalah dilandasi pandangan konstruktivisme dengan memperhatikan pengalaman dan konsep awal siswa, pembelajaran berpusat pada siswa, melalui aktivitas *hands-on/minds-on*, dan menghadapi lingkungan sebagai sumber belajar.

Pembelajaran yang dilandasi pandangan konstruktivisme ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Rosalind Driver dan John Leach berikut ini: "Science lessons conducted from a constructivist perspective can provide important illustrations for students about the nature of science and scientific knowledge."

Model pembelajaran CLIS terdiri dari sederetan tahapan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mempelajari sejarah. Terdiri dari lima tahapan yaitu orientasi (*orientation*), pemunculan gagasan (*elicitation of ideas*), penyusunan ulang gagasan (*restructuring of ideas*), penerapan gagasan (*application of ideas*), dan pemantapan gagasan (*review change in ideas*).

Menurut Wiguna, faktor terpenting pada pelaksanaan model pembelajaran CLIS adalah menciptakan situasi belajar terbuka dan memberikan kebebasan pada siswa dalam mengemukakan ide atau gagasan, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya secara bebas dengan teman atau guru, kemudian pada akhir kegiatan guru menjelaskan konsep-konsep ilmiah untuk menghindari mis konsepsi pada siswa. Pada akhirnya model pembelajaran CLIS akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

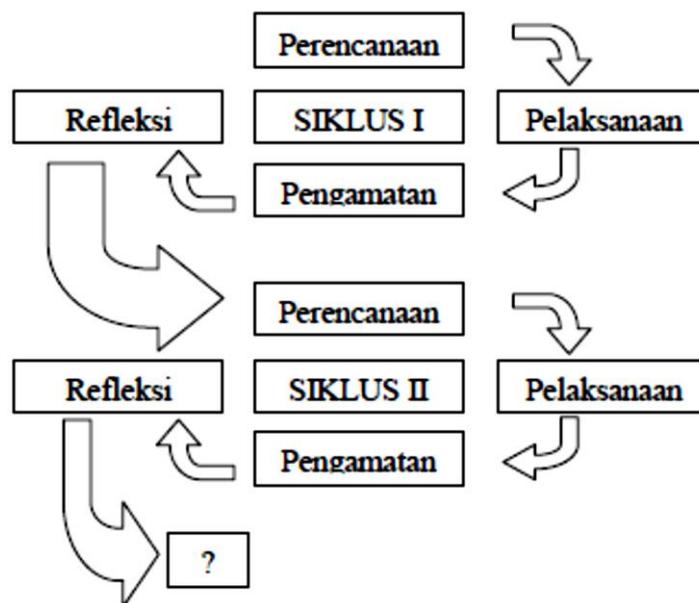
Tujuan model pembelajaran CLIS adalah siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan berbagai gagasan tentang topik yang dibahas dalam pembelajaran, mengungkapkan gagasan serta membandingkan gagasan dengan gagasan siswa lainnya dan mendiskusikannya untuk menyamakan persepsi.

Selanjutnya siswa diberikan kesempatan merekonstruksi gagasan setelah membandingkan gagasan tersebut dengan hasil percobaan, observasi atau hasil mencermati buku teks. Selain itu, siswa juga mengaplikasikan hasil rekonstruksi gagasan dalam situasi baru (Aktris Widiyarti dkk, 2012: 3).

METODE PENELITIAN.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas atau *Action Research*, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Nazir dalam Danim (2005), metode penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti

dengan decision maker tentang variabel yang dapat dimanipulasikan dan dapat segera digunakan untuk menentukan kebijakan dan pembangunan. Tujuan penelitian tindakan menurut Danim adalah untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan atau pendekatan-pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah-masalah sosial dengan aplikasi langsung di ruangan atau pada situasi dunia kerja. Berikut ini bagan alur penelitian yang dilakukan :



Gambar 1.
Desain Penelitian Tindakan Kelas

Tempat penelitian ini adalah di SMAN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, dimulai pada tanggal 12 September sampai dengan tanggal 12 Oktober 2022 tahun pelajaran 2022/2023. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah 29 siswa kelas XI.IPS-1 dan 1 guru MP (guru yang melakukan penelitian) serta 1 guru kolaborator SMAN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Kontribusinya sangat besar demi kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari prosentase serta menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur pikirannya misalnya bentuk grafik dan tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Data Awal (Pra Siklus)

Hasil dari observasi awal mengenai prestasi belajar siswa seperti yang tertera pada tabel di atas menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan. Indikator nilai rata-rata siswa hanya 61,03 masih di bawah KKM yaitu ≥ 75 . Jumlah siswa yang tuntas baru 6 orang yang berarti ketuntasan klasikalnya 20,69% masih di bawah ketuntasan klasikal yaitu $\geq 80\%$. Hasil observasi awal ini dijadikan bahan pertimbangan untuk pemberian tindakan berikutnya dalam pembelajaran Sejarah. Oleh karena itu untuk mengatasi berbagai masalah dan kelemahan pembelajaran Ekonomi tersebut maka dilakukan tindakan yang berupa penggunaan model pembelajaran CLIS dalam pembelajarannya.

Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I, pada akhir siklus I guru mengadakan tes akhir untuk mengukur prestasi belajar siswa dan didapatkan hasil bahwa siswa yang mencapai ketuntasan individu yaitu 18 orang (memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75) dan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan individu yaitu 11 orang (tidak mencapai nilai ≥ 75). Sementara rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 72,41. Berdasarkan deskripsi data tersebut terlihat sudah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas observasi awal (pra siklus) 61,03 naik menjadi 72,41 pada siklus I dan ketuntasan klasikal 20,69% pada pra siklus naik menjadi 62,07 pada siklus I. Walaupun rata-rata kelas sudah mengalami peningkatan tetapi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal sebesar $\geq 80\%$ masih belum tercapai. Oleh karena itu diperlukan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Pada akhir siklus II juga dilakukan tes akhir yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana prestasi belajar siswa. Adapun hasil tes akhir pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai ketuntasan individu yakni ≥ 75 sebanyak 29 orang (semua tuntas). Sedangkan rata-rata kelas prestasi belajar siswa adalah 80,69. Melalui data tersebut dapat diketahui bahwa nilai prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan signifikan dari nilai prestasi belajar siswa pada siklus I. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 72,41 meningkat menjadi 80,69 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal yaitu 62,07% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II. Berarti ketuntasan klasikal yang diperoleh dari hasil tes pembelajaran siklus II ini telah memenuhi persyaratan yang digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Oleh karena nilai rata-rata ketuntasan klasikal telah melebihi indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$ dan secara individual nilai yang diperoleh siswa ≥ 75 . Jadi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus II sudah tuntas. Adapun peningkatan prestasi belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar (%)
1.	Pra Siklus	61,03	20,69
2.	Siklus 1	72,41	62,07
3.	Siklus 2	80,69	100

Berdasarkan penelitian ini telah diperoleh hasil sebagaimana hipotesis yang telah ditetapkan yaitu model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI.IPS-1 semester 1 SMAN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka tahun pelajaran 2022/2023

KESIMPULAN.

Penyajian kesimpulan dapat mengakomodir dan menjawab tujuan penelitian dan atau hipotesis penelitian, menguraikan pembaharuan penelitian secara inovatif (menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya) atau revitalisasi dari ilmu pengetahuan yang sudah ada. Kesimpulan berisi satu paragraf ditulis secara singkat dan jelas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran Ekonomi di kelas XI.IPS-1 SMAN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka, mempermudah guru dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu dapat mengoptimalan atau menuntaskan prestasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal pada tahap pra siklus sebesar 20,69% meningkat menjadi 62,07 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 100%.

2. Penggunaan model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan prestasi belajar Ekonomi di kelas XI.IPS-1 SMAN 1 Cikijing Kabupaten Majalengka. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan signifikan. Pada tahap pra siklus sebesar 61,03 meningkat menjadi 72,41 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 80,69. Berarti target yang telah ditetapkan peneliti yaitu standar ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ dan secara individual nilai rata-rata yang diperoleh siswa ≥ 75 telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Joko, Tri dkk. 2014. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mirit Tahun Pelajaran 2012/2013*, <http://ejournal.umpwr.ac.id/index>, diakses 14 Agustus 2014.
- Kasbolah, Kasihani. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Depdikbud. Jakarta.
- Kasmadi, Hartono. 2001. *Pengembangan Pembelajaran dengan Pendekatan Model-Model Pengajaran Sejarah*. Semarang: PT. Prima Nugraha Pratama.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto M. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto. 1997. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Subana, M, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Slameto, 2003. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiyarti, Aktris dkk. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran CLIS (Children Learning in Science) dalam Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah, Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*. Yogyakarta: Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 2 Juni 2012.